

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dari sabang sampai merauke memiliki banyak suku, budaya, ras dan agama, serta memiliki berbagai macam bahasa. Bangsa yang tersebar di sekitar 13.000 pulau besar dan kecil ini, terdiri dari ratusan etnis, agama, budaya, dan adat istiadat, serta berbicara dalam ratusan bahasa daerah yang khas. Hal itu membuat orientasi kultur kedaerahan serta pandangan hidupnya pun beragam.¹ Semua aspek sosial kultural yang beragam itu membuat Indonesia menjadi bangsa dengan tingkat keragaman yang tinggi. *Atho Mudzakir* menjelaskan bahwa pluralitas masyarakat Indonesia mempunyai karakter khas yang ditandai dengan cirinya bersifat vertikal dan horizontal. Ciri vertikal adalah gambaran lain dari struktur masyarakat Indonesia yang menunjukkan adanya lapisan sosial secara berjenjang dan bertingkat di dalam masyarakat. Ciri horizontal terlihat pada adanya kesatuan-kesatuan sosial yang memiliki sejumlah perbedaan yang dianggap setara dalam struktur sosial masyarakat, seperti perbedaan ras, suku bangsa, adat, tradisi, dan agama.²

Bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa yang majemuk, jika diurai lebih terperinci, bangsa Indonesia memiliki talenta, watak, karakter, hobi,

¹.Koentjaraningrat, *Peranan Local Genius dalam Akulturasi dalam Ayatrohaedi (ed) Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)*,(Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), 80.

².M. Atho Mudzakar, *Kebijakan Negara dan Pemberdayaan Lembaga dan pemimpin Agama dalam Rangka Keharmonisan Hubungan antar umat beragama* ,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan DEPAG RI, 2004), 13-14.

tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagaman, cita-cita, perspektif, orientasi hidup, loyalitas organisasi, profesi dan pekerjaan yang berbeda-beda. Masyarakat multikultural Indonesia tersebar di berbagai pulau, baik yang berukuran besar seperti pulau Kalimantan, Papua, Sumatera, Sulawesi, dan Jawa.³

Hal tersebut juga mempengaruhi interaksi dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat. Masyarakat juga berinteraksi dengan berbagai elemen individu, kelompok atau masyarakat lainnya, tak terkecuali yang berbeda agama tanpa membeda bedakan dengan satu dan lainnya. Keanekaragaman yang ada ini membuat masyarakat indonesia menjalin hubungan social yang sangat erat dan tidak terpecah belah tanpa memunculkan fanatik antar suku, agama dan lainnya. Kerukunan akan muncul dan berjalan dengan baik apabila masing - masing individu menanamkan sikap toleransi antar suku, umat beragama dan mampu menerima pendapat dari orang lain, serta tidak dapat memunculkan sikap curiga antar satu dengan yang lainnya. Bangsa Indonesia memiliki suku, ras dan agama yang berbeda-beda, dalam keadaan seperti ini masyarakat Indonesia hampir dikatakan tidak bisa menghindari atau lepas dari interaksi antar masyarakat satu dengan yang lainnya.

Dalam keadaan seperti ini maka tidak bisa dipungkiri wanita dan pria yang berbeda keyakinan atau agama bisa saling menyukai atau saling tertarik antar lawan jenis, maka bisa dikatakan hubungan tersebut lanjut kejenjang pernikahan hampir pasti tidak bisa dihindari, dengan demikian pernikahan antar beragama bisa dikatakan mungkin pasti terjadi pada kalangan masyarakat

³.Thomas Stamford Raffles, *History Of Java*, Penerj, Eko Prasetyaningrum, Nuryati Agustin, dan Ida Qoryati Mahbubah, (Yogyakarta, Narasi, 2010), 71.

Indonesia ini. Bisa dibbilang pernikahan dalam beda keyakinan atau beda agama, dampak dari interaksi sosial yang dibuat antar masyarakat atau individu lainnya, pernikahan beda keyakinan atau agama ini dilakukan pasangan yang memiliki berbeda keyakinan atar satu dengan yang lain.

Perkawinan Atau Pernikahan dalam Islam merupakan sunnatullah yang sangat dianjurkan karena perkawinan merupakan cara yang dipilih oleh Allah Swt untuk melestarikan kehidupan manusia dalam mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan hidup.⁴ Dalam kebijakan Pemerintah Republik Indonesia mengenai perkawinan tertuang dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵ Perkawinam atau pernikahan adalah suatu akad yang mengikat atar kedua belah pihak yang setara antara laki-laki dan perempuan yang masing – masing telah memenuhi persyaratan undang-undang serta hukum yang berlaku atas dasar kerelaan dan saling suka antar kedua belah pihak untuk membangun rumah tangga (keluarga).⁶

Tujuan perkawinan dalam Islam itu bukan semata-mata untuk kesenangan secara lahiriyah saja tetapi yang dimaksud tujuan dalam islam ini untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis yang dimaksud disini itu untuk menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarganya, sedangkan yang dimaksud sejahtera

⁴.Ardah Nuroniyah, *Hukum Perkawinan Islam Indonesia* (Yogyakarta : Teras, 2011), 33

⁵.Pengertian Perkawinan Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, (Bandung: Citra Umbara, 2018), 340.

⁶.Kamal, Zainal dan Musdah Mulia. *Penafsiran Baru Islam Atas Pernikahan Antar Agama*. (Salatiga: Percik Salatiga, 2003),1

disini untuk terciptanya ketenangan lahir dan batin sehingga timbullah kebahagiaan yakni kasih sayang antar anggota keluarga.⁷

Pernikahan beda agama adalah pernikahan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan keyakinan, permasalahan seperti ini sebenarnya sudah terjadi sejak lama yang di telah diperbincabngkan kalangan ulama dan masyarakat luas, karna bisa dikatakan menimbulkan efek negatif dari segi keharmonisan dan lingkungan sekitar. Agama islam sendiri sudah melarang pernikahan beda keyakinan atau agama ini, yang telah dijelaskan pada al-qur'an surah al-baqarah ayat 221⁸ :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْبَابِكُمْ وَلَا تَنْكِحُوا
 الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْبَابُكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ
 وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

Artinya :

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. (Q.S. al-Baqarah : 221).

Sepertihalnya yang terjadi dimasyarakat di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, masyarakat sekitar banyak yang melakukan pernikahan beda agama, desa Pojok sendiri mayoritas masyarakatnya muslim, lantas

⁷. Abdul Rahman, *Fikih Munakaha* (Jakarta : Kencana, 2003), 22.

⁸. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 221.

kenapa banyak masyarakat di desa Pojok menikah beda agama, dikarenakan tetangga desa Pojok yaitu Desa Segaran, masyarakat di desa segaran mayoritas menganut keyakinan nasrani. Motif masyarakat di desa Pojok sendiri saling suka dengan lawan jenis, menariknya setiap warga atau masyarakat desa Pojok, yang menikah dengan orang segaran ataupun sebaliknya, seperti yang terjadi pada pasangan mas lutfi yang beragama muslim dan mbak putri yang beragama nasrani, pernikahan mereka ini terjadi 10 tahun yang lalu, pernikahan dilaksanakan dengan syariat dan ketentuan agama islam sesuai dengan permintaan sang suami. Setelah melakukan pernikahan mbak putri ini kembali keyakinannya yaitu agama nasrani, dalam artian mbak putri ini sudah mengucapkan syahadat masuk islam ketika melakukan pernikahan. Setelah pernikahan keluarga tersebut menetap di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.⁹

Selain dari informan yang tadi (mas lutfi) di desa Pojok masih ada juga yang melangsungkan pernikahan beda agama yaitu ibu endah dan pak dwiono, keluarga ini menikah pada tahun 1994, menurut penuturan ibu endah yang beragama nasrani ibu endah sendiri dan suaminya pak dwiono yang beragama islam, melaksanakan pernikahan mereka dengan syariat islam untuk sahnya suatu pernikahan tersebut.¹⁰

Seperti penelitian Sholihul Huda yang berjudul “Keluarga Multikultural: Pola Relasi Keluarga Kawin Beda Agama Di Balun Lamongan” dalam penelitian ini membahas tentang pola membangun relasi dalam keluarga kawin

⁹. Wawancara mas lutfi (kelurahan pojok 24 januari 2021)

¹⁰. Wawancara ibu sumiati (kelurahan pojok 24 januari 2021)

beda agama, padahal kondisi bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami polarisasi tajam akibat perbedaan suku, agama, ras dan golongan, maka dari penelitian tersebut maka peneliti ingin meneliti “interaksi sosial pasangan nikah beda agama dengan masyarakat sekitar di desa Pojok kecamatan wates kabupaten kediri”

Dengan demikian dalam interaksi sosial pernikahan beda agama ini, dengan latar belakang dan hasil observasi yang telah diuraikan peneliti, maka peneliti akan meneliti **“Interaksi Sosial Pasangan Nikah Beda Agama Dengan Masyarakat sekitar di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini adalah interaksi sosial pasangan nikah beda agama dengan masyarakat sekitar di desa Pojok kecamatan wates kabupaten kediri. Oleh karena itu menarik untuk diteliti dan digali, yaitu:

1. Bagaimana Interaksi Sosial Pasangan Nikah Beda Agama Dengan Masyarakat Sekitar di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dalam Perspektif Struktural Fungsionalisme (AGIL)?
2. Bagaimana Faktor Pendorong dan Penghambat Pasangan nikah beda agama terhadap interaksi sosial oleh masyarakat sekitarnya di desa Pojok kecamatan wates kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Interaksi Sosial Pasangan Nikah Beda Agama Dengan Masyarakat Sekitar di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dalam Perspektif Struktural Fungsionalisme (AGIL).
2. Untuk mengetahui Faktor Pendorong dan Penghambat Pasangan nikah beda agama terhadap interaksi sosial oleh masyarakat sekitarnya di desa Pojok kecamatan wates kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Peneliti

a. Manfaat Teoritis

1. menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan interaksi keluarga nikah beda agama dengan masyarakat.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai referensi dan penyusunan penelitian
3. Memberikan wawasan kepada umat beragama dan untuk saling bertoleransi antara keyakinan satu dengan keyakinan yang lainnya.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi masyarakat desa Pojok yang membangun interaksi sosial antar umat beragama yang positif dilingkungan mereka baik antar individu maupun kelompok.

E. Penelitian Terdahulu

Ada pun penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini tentang interaksi sosial antar umat beragama:

- a. Jurnal, Sholihul Huda, dengan judul “Keluarga Multikultural: Pola Relasi Keluarga Kawin Beda Agama Di Balun Lamongan” FAI Universitas Muhammadiyah Surabaya.¹¹ Hasil dari penelitian ini adalah membahas : 1). Latar belakang perkawinan beda agama, berawal dari sebuah perkenalan dari temannya saat bekerja di luar desa setelah itu terjadi proses pendekatan ke jenjang yang lebih lanjut akhirnya pihak perempuan memutuskan pindah agama. 2). Faktor pendorong perkawinan beda agama, adalah faktor perjodohan dan kebiasaan Masyarakat dan dikarenakan pekerjaan diluar desa. Seperti sama-sama kerja di luar desa tepatnya di pasar tingkat lamongan. Budaya masyarakat seperti halnya nonton Layar tancap dan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. 3). Pola relasi sosial dalam perakwinaan beda agama, proses relasi dalam membangun rumah tangga kawin beda agama dalam pola pengasuhan anak adalah lebih di tekankan kepada sang istri karena sang laki-laki masih muallaf sehingga kurang mengetahui tentang agama. Adapun penentuan kepercayaan agama anak adalah Ikut agama orang tua (Islam). Adapun penentuan sekolah pendidikan anak adalah rencananya akan ditempatkan di pondok mulai dini (Mulai SD).
- b. Jurnal, *Ali Mohtarom*, dengan judul : *Pernikahan Multikultural (Pernikahan Antar Agama Perspektif Hukum Islam) Universitas*

¹¹.Huda, Sholihul “*Keluarga Multikultural: Pola Relasi Keluarga Kawin Beda Agama Di Balun Lamongan*”, (Dosen Studi Agama-Agama FAI Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018)

Yudharta Pasuruan.¹² dalam penelitian ini tentang perkawinan multikultur (multi agama) supaya dalam perkawinan akan tercapai tujuannya yaitu *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengkaji ayat-ayat al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan hal tersebut, dengan didukung sumber data dari pendapat para ahli Tafsir dan ahli fiqh baik salaf maupun khalaf.

- c. Jurnal, Moch. Charis Hidayat, M.Pd.I, *Keluarga Multikultural (Studi Terhadap Fenomena Kawin Beda Agama Di Desa Balun Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)*, Universitas Muhammadiyah Surabaya.¹³ dalam penelitian ini membahas: Berusaha untuk menemukan dan memahami makna dibalik fenomena Keluarga yang mempraktekkan kawin beda agama namun didalamnya terbangun relasi yang harmonis dan penuh toleransi. Padahal kondisi bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami polarisasi tajam akibat perbedaan suku-agama-ras dan golongan. Dengan fokus penelitian mengungkap makna apa kawin beda agama, motif kawin beda agama, pola membangun relasi dalam keluarga kawin beda agama dan dampak- dampak yang dihadapi keluarga yang kawin beda agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

¹².Ali Mohtarom. *PERNIKAHAN MULTIKULTURAL (PERNIKAHAN ANTAR AGAMA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM)*,(Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017)

¹³.Moch. Charis Hidayat, M.Pd.I, *Keluarga Multikultural (Studi Terhadap Fenomena Kawin Beda Agama Di Desa Balun Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)*, (Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2019)

- d. Jurnal, Mabur Syah dan Muhammad Arif Mustofa, yang berjudul “Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi Fenomena Keharmonisan Keluarga Beda Agama di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong)”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini membahas tentang bagaimana pola perbedaan agama yang terjadi dalam satu keluarga di desa Sindang Jaya Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong serta bagaimana keharmonisan keluarga beda agama bisa terwujud.
- e. Jurnal, *Ali Halidin*, *Membangun Harmonisasi Dengan Beda Agama, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare*. dalam penelitian ini membahas: pokok-pokok tentang multikulturalisme dan dihubungkan dengan kondisi negara Indonesia saat ini, kiranya menjadi jelas bahwa multikulturalisme perlu dikembangkan di Indonesia, karena justru dengan kebijakan inilah dapat memaknai dan memahami ke-Bhinnekaan Tunggal Ika, dan keragaman dalam kehidupan masyarakat secara baik, seimbang dan proporsional. Dengan kebijakan ini pula dapat menerapkan persatuan Indonesia dan mengembangkan semangat nasionalisme sebagaimana diharapkan. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai

¹⁴.Mabur Syah dan Muhammad Arif Mustofa, “*Keharmonisan Keluarga Beda Agama(Studi Fenomena Keharmonisan Keluarga Beda Agama di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong)*”,(Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 1, Bengkulu, 2020)

alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Sedangkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif penyajian data dalam bentuk *deskriptif*, akan membahas tentang Interaksi Sosial Pasangan Nikah Beda Agama dengan Masyarakat Sekitar di Desa Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Peneliti juga meneliti bagaimana sikap keluarga nikah beda agama terhadap interaksi sosial yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar, aktivitas keagamaan, faktor pendorong dan penghambat interaksi pasangan nikah beda agama. Dari lima penelitian terdahulu yang penulis paparkan diatas, dapat diketahui bahwa setiap penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan pada masing-masing fokus penelitian, dari lima penelitian terdahulu ada kesamaan dalam penelitian penulis yaitu membahas nikah beda agama yang terjadi di masyarakat desa Pojok kecamatan Wates kabupaten Kediri, yang mayoritas muslim dan terdapat juga yang melakukan pernikahan beda agama.